

## Transformasi Pembelajaran yang Dilakukan Guru PAUD Sebelum dan Saat Pandemi covid-19 di TK Negeri Pembina Atambua

Irul Khotijah<sup>1\*</sup>, Maria Hutri Yanti Frida Bete Ulu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGPAD FKIP Universitas Nusa Cendana

Email: [irul.khotijah@staf.undana.ac.id](mailto:irul.khotijah@staf.undana.ac.id)<sup>1\*</sup>

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan transformasi pembelajaran yang dilakukan guru PAUD sebelum dan saat pandemi covid-19 di TK Negeri Pembina Atambua. Subjek dalam penelitian ini adalah 8 guru PAUD dan kepala sekolah TK Negeri Pembina Atambua. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian mengenai transformasi pembelajaran yang dilakukan guru PAUD sebelum dan saat pandemi covid-19 terjadi perubahan yaitu berupa perangkat pembelajaran dimana sebelum pandemi covid-19 terdapat tiga kegiatan inti sedangkan saat pandemi covid-19 disederhanakan menjadi satu kegiatan inti saja, jadwal pembelajaran juga terjadi perubahan dimana sebelum pandemi covid-19 proses pembelajarannya berlangsung selama 150 menit sedangkan saat pandemi covid-19 pembelajarannya hanya berlangsung selama kurang lebih satu jam, penerapan metode pembelajaran juga terjadi perubahan dimana sebelum pandemi covid-19 pembelajarannya menggunakan bermacam-macam metode sedangkan saat pandemi covid-19 hanya menggunakan metode tanya jawab dan pemberian tugas saja dan evaluasi pembelajaran juga terjadi perubahan dimana sebelum pandemi covid-19 penilaiannya dilakukan berdasarkan enam aspek perkembangan anak saat pandemi covid-19 aspek perkembangan fisik motorik tidak dinilai karena tidak ada kegiatan fisik motorik.

**Keywords:** Transformasi pembelajaran; Guru PAUD

### PENDAHULUAN

Kementrian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran (SE) Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19, semua jenjang pendidikan menghentikan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan berganti dengan system daring atau belajar jarak jauh. Tentu saja ini berdampak pada terganggunya sistem penyesuaian sosial dalam pembelajaran, terganggunya motivasi berprestasi, dan interaksi pembelajaran menjadi tidak optimal (Andini dan Widayanti, 2020). Pembelajaran berkaitan dengan suatu proses interaksi yang melibatkan guru dan peserta didik. Pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan untuk mengelola potensi peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan (Mansyur, 2020). Efek dari pandemi ini mengakibatkan semua bidang kehidupan manusia terganggu,

termasuk bidang pendidikan. Mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga perguruan tinggi ditutup untuk sementara, hingga waktu yang tidak ditentukan, dimaksudkan agar dapat mengurangi angka penyebaran virus ini.

Dalam pendidikan bagi anak usia dini, pembelajaran harus dilakukan melalui kegiatan bermain. Berpijak dari sini pula kemudian muncul konsep pembelajaran dalam jenjang PAUD berupa “Bermain sambil belajar dan Belajar sambil bermain” (Fakhrudin, 2018). Metode mengajar, digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam memilih metode mengajar harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pemilihan metode ini sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Pemilihan metode pengajaran yang tepat akan menimbulkan pembelajaran yang edukatif, kondusif, dan menantang (Hamdayama, 2016)

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran PAUD biasanya dilakukan dengan tatap muka dan interaksi langsung antar guru dan peserta didik. Namun observasi yang saya lakukan pada bulan Februari 2021 pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing peserta didik. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka antara guru dan peserta didik sekarang harus berubah yaitu guru tidak lagi mendampingi anak secara langsung. Akibat dari perubahan proses pembelajaran yang signifikan menjadikan model pembelajaran yang dilakukan pun secara drastis berubah. Penerapan pembelajaran dari rumah tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Setiap guru dan juga orangtua mengalami hambatan yang berbeda. Ada guru dan orangtua yang merasa nyaman dengan pembelajaran saat ini, akan tetapi ada juga yang mengalami berbagai hambatan dalam penyesuaian dengan pembelajaran saat ini.

Menurut Andini dan Widayanti (2020) model pembelajaran yang dilakukan secara daring menuntut kreativitas dan keterampilan guru menggunakan teknologi. Namun dalam pembelajaran daring ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain perencanaan, pengukuran kebutuhan peserta didik, sistem pendukung, kompetensi pengajar, desain, materi yang tepat dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Guru dituntut agar mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Menurut Farantika dan Indrawati (2021) mengemukakan bahwa guru harus mampu membuat sebuah terobosan untuk kegiatan pembelajaran yang sekreatif mungkin. Guru tetap

menggunakan kurikulum 2013, dengan kegiatan pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik. Guru perlu menciptakan kegiatan bermain yang bisa anak lakukan di rumah dengan menggunakan berbagai media ataupun fasilitas penyampaian materi pembelajaran yang ada di rumah anak.

Guru yang biasa memantau kegiatan anak didiknya secara langsung, sekarang hanya bisa memantau dari jauh. Pembelajaran secara online terkadang terhambat karena faktor jaringan yang kurang baik maupun kuota internet yang terbatas, ada sebagian guru maupun orangtua yang kurang mengoperasikan berbagai alat teknologi komunikasi, bahkan ada yang tidak memiliki HP android, yang dimana itu menyebabkan peserta didik tidak mendapatkan atau tidak memperoleh pembelajaran dengan baik.

Menurut Andini dan Widayanti (2020) tidak samanya kemampuan teknologi yang dimiliki tiap orangtua peserta didik, membuat mereka kebingungan dalam penyesuaian metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, guru berinisiatif untuk mengunjungi rumah setiap anak didiknya, agar kegiatan pembelajaran tetap dilaksanakan. Tetapi, sebagian orangtua tidak menerima kedatangan guru, karena takut akan bahayanya virus covid-19 ini. Beragam pendapat tentang pembelajaran saat pandemi membuat guru harus terus berupaya mencari tindakan yang tepat untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Kini guru dan orangtua dituntut supaya membiasakan diri dengan teknologi untuk mempermudah peserta didik dalam belajar dari rumah. Kebijakan pemerintah sangat baik untuk diterapkan karena dengan adanya pembelajaran daring ini maka guru lebih kreatif dan mampu berinovasi dalam merancang pembelajaran yang bermakna bagi anak.

Namun kendala yang dihadapi oleh guru atau pendidik yaitu tidak ada pedoman yang pasti dalam mengajar jarak jauh, orangtua tidak mengerti dengan pembelajaran di Taman Kanak-kanak sehingga hasil tidak sesuai harapan guru, kesulitan untuk membuat laporan perkembangan anak (Wijoyo dan Indrawan, 2020).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Muslimin (2016) pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang artinya data atau informasi yang diperoleh lapangan berbentuk kata-kata atau kalimat. Sumber data dalam

penelitian ini adalah 8 orang guru PAUD TK Negeri Pembina Atambua dan kepala sekolah TK Negeri Pembina Atambua. Penelitian ini dilaksanakan di kota Atambua kabupaten Belu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian di TK Negeri Pembina Atambua diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara ini dilakukan dalam bentuk grup yaitu tiap grup terdiri dari 2 orang guru kecuali kepala sekolah dilakukan sendiri. Informan yang diwawancarai oleh penulis adalah guru-guru dan kepala sekolah TK Negeri Pembina dan jumlah informan yang diwawancarai adalah 8 orang guru kelas dan kepala sekolah. Dalam hal ini penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi bersama guru-guru dan menemukan beberapa hal yang mencakup transformasi pembelajaran yang dilakukan guru PAUD sebelum dan saat pandemi *covid-19* yaitu pembelajaran sebelum dan saat pandemi *covid-19* terjadi perubahan yaitu berupa perangkat pembelajaran, jadwal pembelajaran, penerapan metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

### 1. Perangkat Pembelajaran.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa Pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* mengalami perubahan dimana sebelum pandemi *covid-19* pembelajaran dilakukan secara tatap muka disekolah namun sekarang pembelajaran dilakukan secara BDR sehingga guru harus melakukan perubahan dari segi rencana pelaksanaan pembelajaran yang harus menyesuaikan dengan kondisi pandemi *covid-19* saat ini dimana, RPPM dan RPPH yang disiapkan oleh guru saat pandemi *covid-19* kegiatan pembelajarannya hanya berlangsung selama lima hari yaitu senin-jumat dan kegiatan inti yang akan dilaksanakan oleh guru disederhanakan menjadi satu kegiatan inti saja. Guru akan mengunjungi rumah anak satu hari dalam seminggu dan memberikan tugas untuk dikerjakan anak bersama orangtua selama empat hari berikutnya. Berikut hasil wawancara bersama salah satu informan:

*“iya, ada perubahan. Jadi misalkan bagini kalau sebelum pandemi kegiatan di dalam kelas itu dia berjalan setiap hari itu tiga kegiatan berjalan sedangkan kalau pandemi karena waktunya juga kurang, kondisi ruangan juga begitu, jadi kita hanya menyesuaikan dengan keadaan di tempat kita belajar, kita mengunjungi anak, jadi satu*

*minggu kita kunjung anak selama satu hari atau satu minggu satu kali. Lalu untuk perangkatnya kita susunnya itu disesuaikan dengan keadaan waktu itu jadi kita tidak bisa buat satu hari itu dia harus tiga kegiatan tidak bisa, kita hanya ambil satu, pembukaan jelas, intinya satu, dan penutupnya jelas”(SJ)*

Penjelasan yang telah diungkapkan oleh guru tersebut sejalan dengan teori dari Hewi dan Asnawati(2020) menyebutkan bahwa kerja sama yang dilakukan seperti guru sebagai perencana kegiatan dan penilai hasil pembelajaran sedangkan orangtua sebagai pembimbing anak saat di rumah dalam memantau proses pembelajaran. Temuan penelitian tersebut sejalan juga dengan pendapat Fahrina et al (2020) yaitu guru juga harus bekerja lebih kreatif dan ekstra dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran (bahan, materi, metode serta RPPH) pelaksanaan, serta evaluasi yang digunakan saat proses pembelajaran yang berbeda dari sebelum terdampak pandemi *covid-19*, sehingga dapat menarik minat maupun semangat belajar peserta didik.

## **2. Jadwal Pembelajaran.**

Dari hasil wawancara dan dokumentasi pembelajaran sebelum pandemi *covid-19* dilaksanakan di sekolah dan selama enam hari full serta waktu pembelajarannya normal seperti biasa. Sedangkan pembelajaran saat pandemi *covid-19* dilaksanakan secara BDR dan jadwal pembelajaran yang disiapkan oleh guru dirancang dalam RPPM dan RPPH dimana pelaksanaan pembelajaran diterapkan lima hari dalam seminggu yaitu hari senin-jumat, guru juga mengatakan bahwa waktu pembelajarannya pun disesuaikan dengan kondisi dan situasi saat itu. Dijelaskan bahwa guru hanya mengunjungi rumah anak satu hari dalam seminggu dan memberikan tugas untuk dikerjakan anak bersama orangtua selama empat hari berikutnya, selama masa pandemi *covid-19* guru dan orangtua bekerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran secara BDR. Penjelasan tentang perubahan jadwal pembelajaran yang telah diungkapkan oleh guru tersebut sejalan dengan pendapat dari Kahar (2020) menyebutkan sebelum kegiatan *home visit* dimulai, guru mengatur jadwal dan menyampaikan kepada orangtua melalui telepon, dan apabila orangtua memiliki kendala jadwal yang telah ditentukan oleh guru, orangtua diperbolehkan untuk mengganti jadwalnya.

## **3. Penerapan Metode Pembelajaran.**

Hasil observasi dan wawancara bersama guru-guru kelas terdapat macam-macam metode pembelajaran yang digunakan pada sebelum pandemi *covid-19* yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode

bermain peran, metode kerja kelompok dan metode pemberian tugas. Berikut hasil wawancara bersama salah satu informan:

*“Untuk metode yang kami gunakan sebelum pandemi itu bermacam-macam seperti tanya jawab, bercakap-cakap, bercerita, bermain peran, demonstrasi, dan pemberian tugas karena sebelum covid itu kan pembelajarannya langsung di sekolah dengan anak dan waktu yang cukup sesuai dengan RPPH yang ada. Sedangkan saat pandemi covid-19 kami menggunakan metode pemberian tugas bagi anak untuk dikerjakan dirumah bersama orangtua. Kami juga tanya jawab tapi itu saat kami mengunjungi rumah anak saja” (KS).*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang diperoleh saat masa pandemi *covid-19* metode pembelajaran yang digunakan disekolah ini adalah metode tanya jawab saat guru mengunjungi rumah anak dan metode pemberian tugas saat anak belajar di rumah didampingi oleh orangtua Luring atau kunjungan rumah guru menentukan metode pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi anak pada saat pembelajaran berlangsung dan sesuai dengan materi pembelajaran pada saat itu. Penjelasan tentang metode pembelajaran yang telah diungkapkan oleh guru tersebut sejalan dengan pendapat dari Maesaroh (2013) yaitu dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode pembelajaran, yang dalam penggunaannya harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Menurut Nasution (2017) dalam proses pembelajaran di sekolah guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah, metode pembelajaran tersebut memiliki pengaruh yang kuat dan sedang terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, setiap metode pembelajaran memiliki peran dan keunggulan masing-masing, untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran.**

Pada kurikulum 2013 terdapat 3 macam penilaian, yaitu anekdot, checklist dan hasil karya. Dari hasil observasi dan dokumentasi, evaluasi pembelajaran saat pandemi *covid-19* dilakukan menggunakan checklist dimana checklist dicatat berdasarkan indikator penilaian yang berkaitan dengan aktivitas rutin pada tiap hari. Pada saat pandemi aspek perkembangan fisik motorik tidak dicantumkan untuk dinilai jadi hanya lima aspek yang dinilai, sedangkan sebelum pandemi *covid-19* penilaiannya dilakukan berdasarkan enam aspek perkembangan anak. Capaian perkembangan anak dicatat dengan skala penilaian, seperti belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), Berkembang sangat



baik (BSB). Dari hasil observasi di atas, dapat juga didukung dengan hasil dokumentasi. Checklist merupakan daftar catatan tentang sesuatu hal yang menjadi rujukan untuk mengecek apakah sesuatu terjadi atau tidak. Ceklist dapat digunakan untuk menilai pencapaian perkembangan anak (Ayriza, 2007) ceklis dapat digunakan guru untuk menentukan keterampilan anak atau karakteristik perkembangan sesuai urutan untuk rencana yang lebih baik di tahap selanjutnya

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang transformasi pembelajaran yang dilakukan guru PAUD sebelum dan saat pandemi *covid-19* di TK Negeri Pembina Atambua dapat ditarik simpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru PAUD sebelum dan saat pandemi *covid-19* terjadi perubahan. Adapun transformasi atau perubahan-perubahan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru-guru di sekolah ini diantaranya perubahan perangkat pembelajaran yaitu berupa RPPM dan RPPH dimana perubahan itu terletak pada kegiatan inti yaitu ada tiga kegiatan inti namun saat pandemi *covid-19* disederhanakan menjadi satu kegiatan inti saja dan juga waktu pembelajaran pada RPPH juga berubah dimana saat pandemi *covid-19* waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan. Jadwal pembelajaran juga terjadi perubahan dimana saat pandemi *covid-19* pembelajaran hanya dilakukan lima hari dalam seminggu dimana guru hanya mengunjungi rumah anak satu kali dan empat hari berikut anak akan dibimbing oleh orangtua dirumah, waktu pelaksanaan pembelajaran secara BDR juga berubah menjadi 60 menit saja dan disesuaikan dengan kondisi saat itu. Metode pembelajaran juga berubah dimana saat pandemi *covid-19* metode yang digunakan yaitu metode pemberian tugas saat anak dibimbing oleh orangtua di rumah dan metode tanya jawab saat guru mengunjungi rumah anak. Evaluasi pembelajaran juga terjadi perubahan dimana sebelum pandemi *covid-19* penilaian yang dilakukan berdasarkan enam aspek perkembangan anak sedangkan saat pandemi *covid-19* penilaian yang dilakukan berdasarkan lima aspek perkembangan anak. Perubahan ini terjadi karena dilihat dari keadaan atau kondisi perkembangan *covid-19* saat ini

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terwujudnya artikel ini bukan merupakan jerih payah penulis sendiri, melainkan atas bantuan, bimbingan dan dukungan serta kerja sama dari pihak yang telah berkenan membantu penulis. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis

mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan artikel ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, Tri., & Widayanti, Melia. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Civid-19 Di TK Bias Yogyakarta. *Tarbiyatuna*, 4, 206-2016.
- Ayriza, Yulia. (2007). *Metode Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Fahrina, Afrilia., Amelia, Karla., & Zahara, C. Rita. (2020). *Minda Guru Indonesia: Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. Syaiah Kuala Universitas Press.
- Fakhruddin, Asep, Umar. (2018). *Sukses Menjadi Guru PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Farantika, Dessy., & Indrawati, Dwi. (2021). Sistem Pembelajaran Dari Rumah Melalui Model Daring TK Al Muhajirin Kota Malang Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Riset Konseptual*, 51, 128-141
- Hamdayama, Jumantan. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hewi, La, & Asnawati, Linda. (2020). Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Junal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158.
- Kahar, M. Iksan. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Covid-19. *Ana Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2).
- Nasution, Mardiah, Kalsum, (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studi Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 1, 14.
- Mansyur, Abd, Rahim. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Lering Journal*, 114-115.
- Maesaroh, Siti. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1, 154.
- Muslimin, Muslimin. (2016). *Tuntutan Penulisan Tugas Akhir Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. Malang: Selaras.
- Wijoyo, Hadion., & Indrawan, Irjus. (2020). Model Pembelajaran New Era Normal Pada Lembaga PAUD Di Riau. *Jurnal sekolah PGSD FIB UNIMED*. 4, 206.